

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING*
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER NASIONALISME
SISWA KELAS VIII MTs MA'ARIF DARUSSHOLIHIN
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

FIAN ARYA SUSILA
NIM. 09410145

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fian Arya Susila

NIM : 09410145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 24 Mei 2016



Fian Arya Susila
NIM. 0941045



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : 1

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara.

Nama : Fian Arya Susila

NIM : 09410145

Judul Skripsi : **“Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Mengembangkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin Sleman Yogyakarta”**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/124/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING*
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER
NASIONALISME SISWA KELAS VIII MTs MA'ARIF DARUSSHOLIHIN SLEMAN
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fian Arya Susila

NIM : 09410145

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 2 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

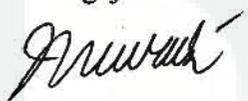
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I


Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, **12 AUG 2016**

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَا
يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”

(QS. AL-MUMTAHANAH (60):8)*

* Assobar Qur'an, *Al-Qur'an & Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2003), hal.550

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

FIAN ARYA SUSILA. Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Mengembangkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Darussholihin Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah ketertarikan terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin. Tujuan dari penggunaan metode *problem solving* adalah untuk mengembangkan karakter nasionalisme siswa sehingga terhindar dari paham-paham radikal yang membahayakan karakter peserta didik. Hal tersebut didasari juga pemikiran tentang keberagaman Bangsa Indonesia yang sangat rentan terhadap perpecahan baik faktor dari dalam terlebih lagi faktor dari luar yang sangat membahayakan generasi muda. MTs Ma'arif Darussholihin yang memiliki basic pesantren, berupaya mengintegrasikan karakter islami dan karakter nasionalisme, sehingga peserta didik juga memiliki rasa cinta terhadap tanah air melalui pengintegrasian kedua karakter tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MTs Ma'arif Darussholihin Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, menyusun data dalam satuan-satuan, mengkategorikan, kemudian yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkannya. Penelitian ini mengambil sample kelas VIII yaitu sebanyak 48 siswa yang terbagi dalam 2 (dua) kelas putra dan putri. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan karakter nasionalisme siswa dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *problem solving* cukup berhasil mengembangkan karakter nasionalisme siswa, yang dibuktikan dari hasil observasi yang memperlihatkan sikap keseharian peserta didik yang mencerminkan sikap nasionalisme, seperti tanggungjawab, toleransi, berjiwa sosial yang tinggi serta sikap-sikap lainnya terutama pengetahuan mereka akan paham radikalisme. Selain itu, didukung dengan hasil wawancara kepada guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa peserta didik bisa memahami pentingnya karakter nasionalisme terutama untuk menangkal dari segala bentuk radikalisme. Peserta didik juga mengatakan hal yang tidak bertentangan dengan apa yang dirasakan oleh guru Akidah Akhlak, bahwa mereka mengetahui pentingnya karakter nasionalisme karena mereka tahu bahwa mereka hidup di negara yang bineka dalam berbagai hal, seperti *multireligius*, adat, karakter, suku, bahasa dan lain-lain.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي امرنا بالتحاد والاعتصام بحبل الله المتين • اشهد ان لا اله الا الله الملك
الحق المبين • واشهد ان سيدنا محمد عبده ورسوله المبعوث رحمة للعالمين
اللهم صل وسلم وبرك على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين • (ام بعد)

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Nasionalisme Kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dengan tidak halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang akan kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, dorongan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs MA'ARIF DARUSSHOLIHIN	
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Singkat.....	34
C. Visi, Misi Dan Tujuan	36
D. Struktur Organisasi.....	40
E. Guru dan Karyawan.....	41
F. Siswa.....	42
G. Saranan dan Prasarana.....	44
H. Program-program	45
I. Tata Tertib	47
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin Sleman Yogyakarta	54
B. Deskripsi Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin Sleman Yogyakarta	66

C. Deskripsi Pengembangan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin Setelah diterapkan Metode <i>Problem Solving</i>	73
--	----

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	89
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Materi pelajaran Akidah Akhlak dan karakter nasionalisme yang terkandung didalamnya	19
Tabel 2	: Nama guru dan karyawan MTs Ma'arif Darussholihin	41
Tabel 3	: Data siswa MTs Ma'arif Darussholihin	43
Tabel 4	: Data sarana dan prasarana	44
Tabel 5	: Daftar larangan dan skor kesalahan	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Berita yang di ambil dari media cetak dan lembar kerja siswa	59
Gambar 2	: Guru sedang memberikan penjelasan tentang isu-isu yang akan di diskusikan oleh siswi kelas VIII	60
Gambar 3	: Siswi kelas VIII sedang berdiskusi tentang isu yang diberikan guru	61
Gambar 4	: Perwakilan dari kelompok sedang mempresentasikan hasil diskusi	62
Gambar 5	: Diskusi siswa menyangkut nasionalisme	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Hubungan Tiga Data	29
Bagan 2 : Struktur Organisasi Sekolah	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian
Lampiran 2	: Catatan Lapangan I
Lampiran 3	: Catatan Lapangan II
Lampiran 4	: Catatan Lapangan III
Lampiran 5	: Catatan Lapangan IV
Lampiran 6	: Catatan Lapangan V
Lampiran 7	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2
Lampiran 9	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 10	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 11	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran 12	: Surat Izin Penelitian Gubernur
Lampiran 13	: Surat Izin Penelitian Bappeda
Lampiran 14	: Sertifikat IKLA
Lampiran 15	: Sertifikat TOEC
Lampiran 16	: Sertifikat ICT
Lampiran 17	: Sertifikat PPL 1
Lampiran 18	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran 19	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran 20	: Sertifikat OPAK
Lampiran 21	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah dalam memperhatikan masalah pendidikan akhlak dan moral bagi anak terutama anak usia sekolah saat ini sudah semakin meningkat. Hal itu diwujudkan misalnya dengan memasukkan pendidikan karakter pada kurikulum atau menambah jam pelajaran pendidikan agama di sekolah. Di sekolah umum, Pendidikan Agama Islam menjadi satu mata pelajaran yang hanya memiliki jam pelajaran lebih sedikit dibanding mata pelajaran umum yang lain. Sedangkan untuk sekolah-sekolah Islam/madrasah, rumpun PAI terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Akidah Akhlak. Akidah akhlak dijadikan satu mata pelajaran, karena diantara keduanya memiliki hubungan yang sangat erat.

Banyaknya kriminalitas yang disebabkan penyimpangan akhlak yang dialami oleh bangsa ini memang sudah seharusnya menjadi perhatian penting masyarakat Indonesia. Salah satu karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh masyarakat Indonesia adalah karakter nasionalisme seperti tanggungjawab, toleransi, adil, serta sikap-sikap yang dapat mencerminkan kecintaan kepada tanah air. Hal ini dapat dicontohkan penyimpangannya dari segi sosial, ancaman nasionalisme yang dapat terwujud dalam disintegrasi nasional adalah SARA, terutama konflik antar agama. Jika diamati di lapisan bawah dan menengah masyarakat, sebenarnya kerukunan antar umat beragama di Indonesia cukup

menggembirakan. Yang menjadi masalah adalah adanya upaya dari individu dan kelompok politik tertentu untuk menggunakan agama sebagai kendaraan politik didalam mewujudkan kepentingan politik mereka.¹

Dalam masyarakat pendidikan, ancaman nasionalisme tidak hanya dilakukan peserta didik, tetapi para pendidik yang semestinya menjadi teladan pun bisa menjadi biang akan penyimpangan tersebut. Seperti yang dilansir oleh media cetak Kedaulatan Rakyat bahwa Pemahaman radikal yang kini mulai masuk ke jenjang sekolah, mendapat perhatian serius Pemkab Sleman. Peralnya beberapa waktu lalu, salah satu sekolah ditemukan pernah tidak menyelenggarakan upacara bendera di hari Senin. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Sleman Arif Haryono, Jum'at (17/4) menyampaikan ketika dilakukan pendampingan secara rutin, kini sekolah tersebut telah mengadakan upacara bendera setiap Senin.²

Permasalahan tersebut, telah dirasakan oleh pemerintah, sehingga telah banyak tindakan dalam meningkatkan karakter bela negara atau nasionalisme para peserta didik. Seperti yang dilansir oleh media elektronik Kedaulatan Rakyat berikut ” Sebanyak 40 sekolah mulai dari SMP, SMA dan SMK telah mengikuti pendidikan bela negara yang digelar Kodim 0706

¹ Zainul Ittihad Amin, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal.4.21.

² *Pemkab Gencarkan Jiwa Bela Negara*, Yogyakarta:Kedaulatan Rakyat, 18 April 2015, hal.8.

Temanggung dalam satu tahun terakhir. Hanya saja, pendidikan tersebut belum secara resmi dan spesifik masuk kurikulum.”³

Melihat realitas tersebut, jelas bahwa dewasa ini nasionalisme kita memiliki objek yang lain jika dibandingkan dengan nasionalisme di masa penjajahan. Di masa penjajahan, objek nasionalisme adalah penjajah yang ditampilkan dalam bentuk kesediaan berjuang melawan penjajah tanpa melihat metode apa yang digunakan. Hal yang terpenting, mereka anti penjajah maka disebutlah mereka sebagai golongan nasionalisme. Setelah merdeka, nasionalisme baru memiliki objek negara dan bangsa sendiri sebagai penentu kadar nasionalisme seseorang. Dengan demikian, nasionalisme baru dewasa ini sesungguhnya berkembang dari persepsi individu warga negara terhadap negaranya. Jika mereka tetap memperoleh persepsi yang baik, maka kecintaan terhadap bangsa dan negaranya akan tetap terjaga atau sebaliknya.⁴

Dalam Al-Qur’an, membela negara juga menjadi pembahasan yang dihubungkan dengan pembelaan terhadap agama. Seperti yang terdapat dalam ayat dibawah ini:

لَا يَنْهَاكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ
مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ
يُخْرِجُوكُمْ

³ Agus Sigit, *KRJogja.com*, diakses tanggal 10 Desember 2015.

⁴ Zainul Ittihad Amin, *Pendidikan Kewarganegaraan...*, hal.4.22.

يُحِبُّ الْمُقْسَطِينَ

Artinya : “Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9).⁵

Selain bagi bangsa, karakter nasionalisme juga didukung oleh ajaran agama. Bahkan perintah Allah tersebut menyandingkan pembelaan terhadap negara dan agama.

Mata pelajaran akidah akhlak sangatlah memiliki peranan untuk membentuk karakter peserta didik. Guru akidah akhlak saat ini memiliki tanggungjawab yang sangat berat melihat kondisi peserta didik kita dapat dikatakan kurang terhadap nilai-nilai karakter kebangsaan. Dari sisi intelektual, para pelajar di Indonesia sebenarnya tidaklah kalah dari negara-negara maju didunia. Hal itu dibuktikan dengan dalam dua hal dasawarsa terakhir ini kita telah mampu membanggakan pesawat terbang produk PTDI dan kapal laut produk PT PAL.⁶ Namun kebanggaan tersebut sayangnya tidak didampingi dengan kebanggaan terhadap moral para pelajar yang mencerminkan negara Islam terbesar didunia.

Pengamatan terhadap siswa di MTs Ma'arif Darussholihin, khususnya siswa kelas VIII, sebagai sekolah yang memiliki *basic* pesantren, terlihat ada hal menarik yang diperlihatkan oleh madrasah ini. Seperti pada umumnya, madrasah apalagi dengan *basic* pesantren yang melebihi

⁵ Assobar Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hal. 550.

⁶ Zainul Ittihad Amin, *Pendidikan Kewarganegaraan...*, hal. 4.26.

perhatian pada ilmu-ilmu agama, sekolah ini memasukkan karakter-karakter yang mencerminkan nasionalisme baik dalam pembelajaran juga dalam keseharian peserta didik disekolah.

Sebagai salah satu contoh pembiasaan atau pembentukan karakter nasionalisme peserta didik, setiap pagi atau sebelum memulai pelajaran siswa diwajibkan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama-sama dikelas. Dan setelah pelajaran selesai atau sebelum pulang para peserta didik juga dianjurkan untuk menyanyikan lagu daerah bersama-sama yang keduanya dipimpin oleh guru yang sedang mengampu. Menurut guru akidah akhlak kelas VIII MTs Ma'arif Darussholihin, hal tersebut bertujuan agar siswa selain memiliki karakter religius juga memiliki karakter nasionalis. Guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa pembiasaan tersebut sesuai dengan himbauan pemerintah yaitu adapun beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai Peraturan Mendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dengan mengenakan seragam atau pakaian yang sesuai denganketetapan sekolah.
2. Melaksanakan upacara bendera pada pembukaan MOPDB untuk jenjang SMP, SMA/SMK.
3. Sesudah berdoa setiap memulai hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya

4. Sebelum berdoa saat mengakhiri hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan lagu bernuansa patriotik atau cinta tanah air, baik lagu wajib nasional, lagu daerah maupun lagu terkini.⁷

Dalam mendukung kebijakan sekolah tersebut, maka guru Akidah Akhlak menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran dan salah satunya yaitu metode *problem solving* yang beliau rasa paling mendukung dalam upaya membentuk karakter nasionalisme peserta didik.

Dalam prakteknya, peneliti mengamati penerapan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan karakter nasionalisme di MTs Ma'arif Darussholihin. Guru membentuk kelompok dan memberikan setiap kelompok selembar kertas yang berisi isu tentang masalah akhlak atau yang berhubungan dengan karakter nasionalisme. Setiap kelompok menerima isu yang berbeda dan guru meminta setiap kelompok memberikan tanggapan, solusi dan pesan moral apa yang dapat diambil dari masalah tersebut. Menurut guru yang mengajar, hal tersebut sangatlah efektif dalam memacu berpikir kritis siswa dan lebih menghidupkan suasana belajar.

Melihat metode guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Darussholihin, maka muncul ketertarikan untuk meneliti bagaimana Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Nasionalisme Kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin, Sleman, Yogyakarta. Oleh karenanya, untuk mendapatkan

⁷ Pendidikan Kewarganegaraan,
<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/07/aturan-baru-kemdikbud-sekolah-wajib.html> , diunduh pada tanggal 05 april 2016 pukul 14.30 WIB.

kajian yang lebih dalam, maka akan dilakukan pengamatan lebih lanjut tentang bagaimana penerapan metode *problem solving* dan hasil yang diperoleh oleh siswa kelas VIII berkaitan dengan karakter nasionalisme.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin?
- 2) Bagaimana karakter nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin?
- 3) Bagaimana pengembangan karakter nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin setelah diterapkan metode *problem solving*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin.
 - b. Untuk mengetahui karakter nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin.
 - c. Untuk mengetahui pengembangan karakter nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin setelah diterapkan metode *problem solving*.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian dapat diketahui hal-hal yang berhubungan dengan berbagai faktor, baik yang menghambat maupun yang menunjang pengembangan pendidikan. Penelitian pendidikan berguna untuk pengembangan sistem pendidikan maupun untuk kepentingan praktis dalam penyelenggaraan pendidikan.⁸

- a. Secara Akademis: penelitian ini dapat dijadikan gambaran mengenai Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Nasionalisme. Dengan gambaran tersebut, penelitian ini dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan Islam untuk memperhatikan jiwa nasionalisme anak sehingga dapat membangun negara menjadi lebih baik.
- b. Secara Praktis: melalui gambaran tersebut pihak sekolah terutama guru dapat mengembangkan karakter nasionalisme siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang kreatif dan inovatif sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dengan pembelajaran berkualitas dan bermanfaat. Peserta didik juga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, untuk mau bekerjasama dengan guru dalam pembelajaran, supaya materi yang telah dipelajari dapat terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung:Angkasa,1985), hal.9.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiasi pada penelitian ini, maka penyusun melakukan telaah pustaka pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ita Windarti yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV MI Al-Muttaqin Sleman*”. Skripsi ini membahas tentang solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving*. Penelitian ini membuktikan bahwa metode *problem solving* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Al-Muttaqin Sleman. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa pada saat pelajaran IPS.

Kedua, skripsi Tatik Subekti yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV Dengan Metode Problem Solving di SD N Sambung, Wedi, Klaten*”. Penelitian ini dilakukan melihat kesulitan siswa dalam memahami materi akidah akhlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *problem solving* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Ketiga, skripsi Nur Faizah yang berjudul “*Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme Religius Dalam Film Tjoet Nja’ Dhien*”. Latar belakang dari dilakukannya penelitian ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa media

massa yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi dan mentransformasi pesan-pesan terhadap khalayak serta penyebarannya menjangkau banyak sosial diseluruh pelosok dunia. Sedangkan pilihan film yang diteliti berjudul Tjoet Nja' Dhien karena penyusun merasa dalam film tersebut terkandung pesan tentang nasionalisme religius dalam diri sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt. Dan hasil yang diperolehnya antara lain terdapat nilai jihad, kepatuhan terhadap agama, cinta tanah air, solidaritas ras serta politik Islami.

Setelah melakukan telaah pada penelitian-penelitian sebelumnya, ada perbedaan yang didapat berdasarkan permasalahan dan pembahasan beberapa skripsi diatas dengan judul skripsi yang dimiliki penyusun. Penelitian ini membahas bagaimana peran metode *problem solving* untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa di MTs Ma'arif Darussholihin. Penelitian ini juga merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian yang ada dengan tema yang hampir sama. Untuk lebih memperkaya wacana tentang metode *problem solving* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk mengembangkan karakter nasionalisme siswa, maka dilakukan penelitian dan kajian mengenai tema tersebut.

E. Landasan Teori

1. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian

Problem Solving (pemecahan masalah) pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Untuk itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi serta *insight* (tilikan akar) amat diperlukan.⁹ Melihat dari pengertian dan tujuan tersebut, dapat dikatakan bahwa metode ini cukup efektif untuk memacu kognitif, logika dan rasional anak untuk menjadi pribadi yang kritis terhadap masalah yang terjadi disekitarnya.

Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan Gagne bahwa kemampuan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Hal ini dapat dipahami sebab pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi dari delapan tipe yang dikemukakan Gagne, yaitu belajar isyarat (*signal learning*), belajar stimulus respon (*stimulus respon learning*), rangkaian gerakan (*chaining*), rangkaian verbal (*verbal association*), belajar membedakan (*discrimination learning*), belajar konsep (*concept*

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), hal.132-138.

learning), belajar aturan (*rule learning*), dan pemecahan masalah (*problem solving*).¹⁰

b. Hakikat Model *Problem Solving*

Model Pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah dimana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran *hands-on* (sudah ada/nyata). Seperti halnya semua strategis berbasis masalah, pemecahan masalah juga diawali dengan suatu masalah dimana siswa bertanggungjawab untuk memecahkannya dengan bantuan dari guru.¹¹

Metode *problem solving* tepat digunakan apabila:

- 1) Dimaksudkan untuk melatih para murid agar terbiasa berpikir kritis dan analitis;
- 2) Dimaksudkan untuk melatih keberanian dan rasa tanggungjawab murid dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan kelak di masyarakat;
- 3) Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan para murid terhadap sesuatu bahan pelajaran tertentu.¹²

¹⁰ Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 90.

¹¹ David A. Jacobsen, *Methods For Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 249-250.

¹² Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal.105.

Model pembelajaran *problem solving* memiliki empat langkah dalam proses pembelajarannya, yaitu :

1) Identifikasi Masalah

Langkah ini merupakan pengenalan atau isu yang ada disekitar siswa. Dalam hal ini siswa dapat dilibatkan untuk mengemukakan masalah-masalah yang mereka lihat dan rasakan.

2) Menegaskan Masalah

Langkah ini melibatkan usaha guru dalam mengajari siswa tentang bagaimana menegaskan masalah-masalah, yang nantinya memberi mereka strategi yang dapat menjembatani celah konseptual antara menentukan dan mendefinisikan masalah dan memilih atau menyeleksi strategi.

3) Memilih Sebuah Strategi

Pada langkah ini siswa dibantu dalam memilih strategi yang sesuai untuk diterapkan pada masalah tersebut.

4) Melaksanakan Strategi Tersebut

Langkah ini merupakan perluasan alamiah dari tiga langkah sebelumnya dan menyediakan kesempatan-kesempatan bagi siswa untuk menerapkan dan menguji coba gagasan-gagasan mereka.¹³

Pendapat lain tentang tahapan metode *problem solving* juga dikemukakan oleh Bahri dan Aswan, yaitu sebagai berikut:

¹³ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik...*, hal. 250.

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya;
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain;
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan pada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas;
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini, siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga benar-benar yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar sesuai. Untuk menguji jawaban sementara ini, diperlukan metode lain seperti demonstrasi, tugas, diskusi, dan lain-lain;
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang dibahas.¹⁴

Dari kedua pendapat mengenai tahapan atau langkah-langkah penerapan metode *problem solving* diatas, guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs Ma'arif Darussholihin dalam penerapannya menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Bahri dan Aswan. Beliau mengungkapkan bahwa teori tersebut digunakan karena lebih sesuai dengan keadaan siswa kelas VIII. Dengan demikian, maka jelas

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), Hal.92.

bahwa dengan menggunakan metode *problem solving*, berarti berpikir lebih sistematis, lebih logis, lebih teratur serta lebih teliti.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving*

Dalam penerapannya, metode *problem solving* memiliki kelebihan dan kekurangan terutama bagi peserta didik. Kelebihan dari metode *problem solving* antara lain:

- 1) Metode ini cukup bagus untuk memahami isi pelajaran;
- 2) Dapat memberikan kepuasan tersendiri untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik dalam pelajaran akidah akhlak;
- 3) Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa menjadi lebih aktif;
- 4) Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan yang mereka kuasai untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata;
- 5) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan serta mengarahkan cara belajar mandiri.

Metode *problem solving* selain mempunyai kelebihan tentunya juga mempunyai kelemahan, yaitu antara lain:

- 1) Bagi peserta didik yang kurang rajin, metode ini dianggap merepotkan karena harus melalui tahapan-tahapan;

- 2) Manakala peserta didik kurang minat atau tidak mempunyai anggapan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, maka mereka ragu untuk mencoba;
- 3) Keberhasilan metode pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan waktu cukup lama untuk persiapan.¹⁵

Dari kelebihan dan kelemahan metode *problem solving* diatas, paling tidak metode ini lebih banyak memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik dan sangat cocok untuk alternatif metode pembelajaran akidah akhlak.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa berasal dari Bahasa Arab "*Aqdan*" berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Sedangkan *Akidah* berarti keyakinan dan kata akidah berakar dari kata '*aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. Relevansinya antara kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹⁶

Sedangkan akhlak secara bahasa berasal dari Bahasa Arab berbentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Kholiq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), *khalaq*

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Pranada Media, 2007), hal.220.

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Akhlak Islam*, (Yogyakarta:LPPI,2005), hal.1.

(pencitaan).¹⁷ Dan secara terminology akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.¹⁸

Setelah mengetahui definisi akidah dan akhlak, jadi pengertian pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.¹⁹

Seperti yang diungkapkan Muhaimin, bidang studi Akidah Akhlak memiliki karakteristik tersendiri dibanding bidang studi lainnya, yaitu lebih menekankan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap hidup dalam kehidupan sehari-hari dari perkataan maupun perbuatan.²⁰

Untuk mensukseskan pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan diantaranya melalui beberapa jalan dibawah ini:

¹⁷ _____, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI,2000), hal.1.

¹⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002), hal 1.

¹⁹ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,2004), hal.22.

²⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004), hal.309.

- a. Menghubungkan materi pelajaran Akidah Akhlak dengan kehidupan peserta didik dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.
- b. Saat pembelajaran dimulai, peserta didik hendaklah dibangunkan semangatnya dan perasaannya, sehingga mereka mampu menerima dan memahami apa yang diajarkan.
- c. Menarik murid-murid, supaya menunaikan kewajiban agama sejak dari kecil.
- d. Dalam pelajaran Akidah Akhlak hendaknya dipentingkan praktek dan amal perbuatan, bukan teori-teori yang mendalam.²¹ Guru juga harus mengingat bahwa dalam mengajar harus terjadi komunikasi dan interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya.²²

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru harus memiliki kemampuan mengorganisir pembelajaran. Hal tersebut bukan berarti guru harus bersifat otokrat, namun juga tidak bertindak sebagai orang biasa tanpa hak-hak atau keistimewaan tertentu.

Dalam pembelajaran, tidak semua materi Akidah Akhlak kelas VIII cocok untuk mengembangkan karakter nasionalisme. Guru Akidah Akhlak memilih dan memilah materi apa saja yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter nasionalisme melalui metode *problem solving*. Dibawah ini contoh materi atau standar kompetensi Akidah

²¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, hal.309.

²² Moch. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1993), hal.6.

Akhlak kelas VIII semester dua yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter nasionalisme.

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Karakter nasionalisme yang dikembangkan
1.	4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	4.4 Menunjukkan sikap yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan	a. Kejujuran b. Toleransi c. Tanggungjawab d. Saling membantu e. Demokrasi
2.	7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri.	7.7 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan.	a. Toleransi b. Tanggungjawab c. Saling membantu d. Disiplin e. Peduli kepada orang lain

Tabel 1
Materi pelajaran Akidah Akhlak dan karakter nasionalisme yang terkandung didalamnya

Karakter nasionalisme yang terkandung dalam materi Akidah Akhlak dalam tabel diatas, tidak semuanya terdapat dalam materi. Namun beberapa karakter nasionalisme di atas terkandung dalam pelaksanaan metode *problem solving*. Contohnya, dalam aktivitas mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah terdapat karakter nasionalisme sikap tanggungjawab yang dikembangkan.²³

²³ Wawancara dengan Bapak Edy Jindar selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII pada tanggal 15 Juni 2016 pukul 10.25 WIB.

Untuk mewujudkan pembelajaran Akidah Akhlak yang menarik sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak-nya dapat mengkrystal di diri peserta didik, pendidik membutuhkan inovasi dalam pembelajaran yang dapat menjadikan semua peserta didik berperan dan memperoleh manfaatnya. Salah satunya dengan cara menggunakan berbagai metode dan strategi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode dan strategi tersebut, dimaksudkan tidak hanya bermanfaat bagi kognitif siswa, namun dalam kegiatannya mengandung pengembangan akidah dan akhlak secara langsung. Hal tersebut sangat penting dilakukan, agar peserta didik secara tidak sadar telah mengembangkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang berpengaruh dalam perilaku kesehariannya.

3. Karakter Nasionalisme

Dari arti kamusnya, nasionalisme atau cinta tanah air adalah kesediaan berkorban untuk kejayaan tanah air. Cinta bangsa dan negara sendiri, bangga dengan identitas kebangsaannya, dan menjadikannya sebagai kekuatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi manusia sekitarnya. Kecintaan ini pun melahirkan keterikatan budaya pada tanah airnya, walau ia berada di tempat yang jauh. Jadi nasionalisme tidak hanya terbatas pada melamabaiakan bendera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Nasionalisme lebih

bermakna memberi sumbangsih kepada tanah air dengan kemampuan yang kita miliki.²⁴

Pendapat lain menjelaskan makna nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi didaerahnya selau ada disepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Dahulu, kesetiaan seseorang tidak ditunjukkan kepada negara kebangsaan, melainkan kepada berbagai macam bentuk kekuasaan sosial, organisasi politik atau raja feodal, dan kesatuan ideologi seperti kata suku atau *clan*.²⁵

Dibawah ini juga terdapat beberapa definisi nasionalisme menurut para ahli untuk lebih memperjelas hakikat nasionalisme, antara lain :

a. Smith mengungkapkan bahwa :

Nasionalisme adalah suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau bangsa yang potensial.²⁶

²⁴ Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hal. 120.

²⁵ Hans Kohn, *Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya*, (Jakarta : PT. Pembangunan Jakarta, 1961), hal. 11.

²⁶ Anthony D. Smith, *Nasionalisme Teori Ideologi Sejarah*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal.11.

b. Sumarmi menyatakan bahwa:

Nasionalisme berasal dari kata nasional (Bahasa Belanda, *national*) yang berarti paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bersama-sama.²⁷

Cinta tanah air atau bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia. Berkeyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dalam negeri yang membahayakan keutuhan NKRI.

Dalam masalah nasionalisme ini, Ir. Soekarno pun tak luput dalam memberikan pandangannya sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter bangsa. Bahkan ia mengkaitkan karakter nasionalisme dengan agama mayoritas yang dianut oleh rakyat Indonesia. Menurut Bung Karno salah satu titik temu antara Islam dan nasionalisme adalah cita-cita untuk mewujudkan persaudaraan universal yang melampaui sekat-sekat agama dan budaya. Dalam buku *Di Bawah Bendera Revolusi*, Bung Karno menegaskan bahwa orang Islam yang sungguh-sungguh menjalankan ke-Islam-annya, baik orang Arab maupun

²⁷ Sumarmi, *Citra Pendidikan Kewarganegaraan*, (Klaten: Sekawan, 2006), hal. 20.

orang India, baik orang Mesir ataupun orang manapun juga, jikalau berdiam di Indonesia, wajib pula bekerja untuk keselamatan Indonesia. “Dimana-mana orang Islam bertempat, disitulah ia harus mencintai dan bekerja untuk keperluan negeri itu dan rakyatnya”. Pandangan semacam inilah yang oleh Bung Karno disebut sebagai intisari dari nasionalisme Islam.²⁸

Generasi muda memiliki arti yang sangat besar, atau dikatakan sebuah aset yang berharga bagi sebuah negara. Wujud masa depan ada ditangan mereka. Bagaimana kita akan membentuk negara dimasa yang akan datang, itu tergantung kepada bagaimana kita membentuk generasi muda. Untuk membentuk generasi muda yang dapat membangun negara yang lebih baik dan kuat, tidak hanya kemampuan intelektual yang terus dikembangkan, tetapi peran moral dan akhlak pun menjadi kekuatan penting bagi kemajuan suatu negara. Oleh karenanya, para pendidik sudah seharusnya menyeimbangkan kemampuan intelektual dengan keindahan moral dalam mendidik peserta didik terutama saat disekolah.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan karakter nasionalisme pada siswa, yaitu :

- a. Penguatan peran pendidik dan peserta didik agar terjalin sinergi antara implementasi kegiatan transfer ilmu yang tetap mengedepankan kualitas dengan terwujudnya peserta didik yang bermoral dan memegang teguh semangat nasionalisme. Penguatan

²⁸ Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, (Jakarta:Dibawah Bendera Revolusi,1965, hal.7.

nasionalisme harus dimulai dengan mengembalikan jati diri pelajar agar terbentuk pribadi yang mantap dan berakhlak mulia. Jati diri dapat memancar atau tumbuh dengan mengenali diri sendiri dan menemukan kembali jati diri kita sebagai pendidik dan peserta didik. Membangun jati diri adalah membangun karakter. Dalam membangun karakter dapat dilakukan dengan menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (*domain kognitif*), menanamkan tata nilai serta menanamkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh (*domain afektif*), serta mampu melakukan (*domain psikomotor*).

- b. Dalam setiap pembelajaran, peserta didik harus senantiasa menanamkan serta menumbuhkan sikap mencintai dan bangga terhadap tanah air dengan memasukkan karakter tersebut dalam setiap materi yang diajarkan.
- c. Senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai luhur agama dan nilai-nilai pancasila disetiap kegiatan pembelajarannya.²⁹

Suyatno menjelaskan beberapa strategi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter salah satu diantaranya adalah kesadaran guru akan perlunya *hidden curriculum* merupakan instrumen yang penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum tersembunyi ini ada pada perilaku guru, khususnya dalam berinteraksi dengan peserta didik,

²⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

yang disadari atau tidak akan berpengaruh besar pada diri peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan kurikulum tersembunyi ini dengan sadar dan terencana.³⁰

Suyatno juga memberikan pendapatnya tentang peran guru yang sesungguhnya, yaitu proses pengembangan karakter memerlukan model, teladan dan contoh yang konkrit dan konsisten, khususnya bagi mereka yang menjadi panutan para peserta didik. Disekolah, tiada lain panutan siswa adalah guru mereka sendiri. Para guru harus menyadari bahwa karakter yang kemungkinan besar akan berkembang pada diri para peserta didik adalah apa yang kita kerjakan, bukan apa yang kita katakan kepada peserta didik.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.³²

³⁰ Suyatno, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011). Hal. 176.

³¹ Suyatno, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik...*, hal.176.

³² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal.195.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi saat guru mengajar akidah akhlak di kelas VIII. Selain itu juga dengan melakukan wawancara baik dengan guru Akidah Akhlak, siswa dan guru mata pelajaran lain sebagai pendukung, serta sebagai data tambahan peneliti akan mengambil data dokumentasi berupa foto, perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara mereka, menurut pendekatan sosiologi dorongan, gagasan dan lembaga agama memperani.³³

Pendekatan sosiologis digunakan, karena nantinya akan dilihat sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan metode *problem solving* yang kemudian dapat dilihat hasilnya dengan peningkatan karakter baik siswa terutama karakter nasionalisme.

3. Metode Penentuan Subyek

Subjek penelitian adalah informan yang dianggap dapat memberikan informasi secara akurat. Penentuan sumber data pada

³³ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*,(Bandung:Remaja Rosda Karya,2006),hal.90.

penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁴

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs Ma'arif Darussholihin sekaligus Kepala Sekolah sebagai informan tentang metode problem solving yang diterapkan guru dalam mengembangkan karakter nasionalisme siswa.
- b. Siswa kelas VIII MTs Ma'arif Darussholihin sebagai informan terhadap metode problem solving yang digunakan guru Akidah Akhlak serta karakter yang ditanamkan.
- c. Guru mata pelajaran lain menanggapi tentang metode problem solving yang diterapkan guru Akidah Akhlak kelas VIII serta karakter nasionalisme yang ditunjukkan siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Melalui observasi dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.³⁵

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2010), hal.300.

³⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan, ...* hal.109.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap penerapan metode *problem solving* guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter nasionalisme siswa. Selanjutnya, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk melihat bagaimana urutan penerapan metode *problem solving* dan dengan cara apa guru mengkaitkannya dengan pengembangan karakter nasionalisme.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/responden.³⁶ Metode ini digunakan untuk menggali informasi dari guru tentang bagaimana penerapan metode *problem solving* pada setiap materi yang diajarkan. Kemudian juga juga untuk menggali informasi dari siswa tentang bagaimana respon siswa dalam menerima metode *problem solving* serta pengaruh yang dirasakan siswa dalam membentuk karakter nasionalisme. Wawancara juga dilakukan kepada guru mata pelajaran lain untuk menggali informasi yang terkait dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu cara mencari data mengenal hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip,

³⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan, ...*, hal.102.

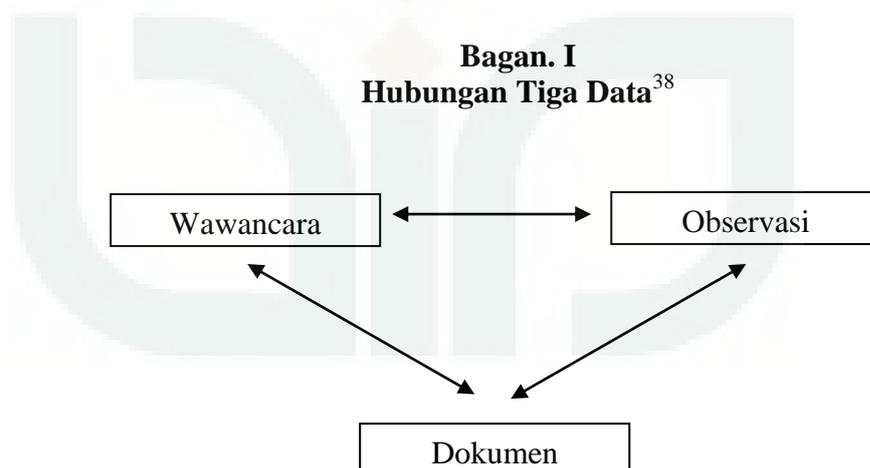
buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.³⁷ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran akidah akhlak, keadaan sekolah, sejarah sekolah, guru, karyawan, siswa, silabus dan RPP serta data-data MTs Ma'arif Darussholihin yang terkait.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

a. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik pengumpulan data dapat digambarkan seperti ini :



³⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 273.

Ketiga komponen tersebut sangat berhubungan erat satu sama lain. Data yang diperoleh dari observasi, nantinya akan diperkuat dengan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Sehingga nantinya hasil yang diperoleh akan semakin kuat dan valid.

b. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksud memilih dan memilah data-data yang sekiranya penting, supaya data yang dianalisis tetap fokus dan sederhana, sehingga hasil penelitian ini mudah dipahami.

c. Penyajian data

Setelah data mengalami tahap reduksi, data selanjutnya disajikan untuk diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dipandang sebagai suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali.³⁹ Pola penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan pola pikir Induktif.

³⁹ Miles,dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta:UI-Press,1992), hal.19.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti disarankan oleh data. Selanjutnya analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data menyusun data dalam satuan-satuan, mengategorikan kemudian yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data.⁴⁰

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun atas IV bab yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Setiap bab tersusun atas subbab-subbab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustakan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: berisi tentang gambaran umum MTs Ma'arif Darussholihin yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi, tujuan didirikannya, struktur organisasi, keadaan guru, kepengurusan dan siswa, sarana prasarana.

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal 115.

Bab III: Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Mengembangkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin Sleman Yogyakarta. Adapun yang dibahas dalam bab ini meliputi: penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin, karakter nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin, dan pengembangan karakter nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin setelah diterapkan metode *problem solving*.

Bab IV: Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai referensi dalam penyusunan skripsi serta lampiran yang memperjelas penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Mengembangkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Darussholihin yang telah dilaksanakan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *Problem Solving* yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran dinilai cukup efektif. Hal tersebut terbukti dengan manfaat yang diperoleh guru seperti perhatian peserta didik terhadap pembelajaran meningkat, antusiasme peserta didik lebih tinggi, pembelajaran menjadi lebih hidup serta hasil kognitif dan afektif yang cukup memuaskan. Sedangkan manfaat yang diperoleh peserta didik antara lain kemudahan memahami pelajaran, melatih daya nalar, pembelajaran lebih semangat dan menyenangkan dan dampaknya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Karakter Nasionalisme yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTs Ma'arif Darussholihin sejak awal telah ditanamkan. Penanaman karakter nasionalisme di MTs Ma'arif Darussholihin dilakukan dengan cara memasukkannya dalam tata tertib sekolah yang dikelompokkan dalam Etika dan Estetika yang berbunyi "Selalu menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran Islam serta moral Pancasila". Usaha tersebut

didukung dengan upaya guru Akidah Akhlak yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah dalam setiap pembelajaran beliau. Selain itu pengawasan, pengamatan serta nasehat-nasehat kepada peserta didik langsung dalam keseharian juga menjadi salah satu upaya pengembangan karakter nasionalisme peserta didik kelas VIII MTs Ma'arif Darussholihin.

3. Penerapan metode *problem solving* dalam mengembangkan karakter nasionalisme peserta didik kelas VIII oleh guru Akidah Akhlak menjadi bagian yang sangat penting bagi keberhasilan upayanya tersebut. Metode ini dirasa sangat bermanfaat baik dari pandangan guru sendiri maupun peserta didik sebagai objeknya. Tujuan dari penerapan metode *problem solving* salah satunya untuk memberikan pengetahuan tentang apa itu karakter nasionalisme yang selama dikelas VII peserta didik masih sulit membedakan karakter nasionalisme dan karakter Islami. Keberhasilan metode ini, dibuktikan dari hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa peserta didik bisa memahami pentingnya karakter nasionalisme terutama untuk menangkal dari segala bentuk radikalisme. Sikap-sikap nasionalisme yang dibiasakan dalam pembelajaran dengan metode *problem solving* pun senantiasa mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap jujur saat diberi suatu amanah, tanggungjawab, disiplin, menjaga kerukunan sesama teman serta sikap-sikap lainnya. Peserta didik juga mengatakan hal yang tidak bertentangan dengan apa yang dirasakan oleh guru Akidah Akhlak, bahwa mereka mengetahui

pentingnya karakter nasionalisme karena kita hidup di negara yang bineka dalam berbagai hal, seperti *multireligius*, berbagai adat, karakter, suku, bahasa dan lain-lain.

B. Saran-Saran

Kata manusia tidak ada yang sempurna adalah suatu kata yang sudah tidak asing lagi bagi banyak orang. Meskipun demikian, manusia berhak melakukan ke arah kesempurnaan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Demi tercapainya hasil tersebut, maka kritik dan saran bagi berbagai pihak sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi kearah yang lebih baik.

1. Guru Akidah Akhlak

- a. Lebih mengkreasikan metode *problem solving* dengan berbagai strategi supaya peserta didik tidak jenuh.
- b. Senantiasa memberikan motivasi-motivasi yang membangkitkan semangat nasionalisme kepada peserta didik.
- c. Menularkan ilmunya tentang metode *problem solving* untuk mengembangkan karakter nasionalisme kepada guru-guru lain.
- d. Selalu mengadakan evaluasi terhadap usahanya tersebut, sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangannya.

2. Peserta didik

- a. Senantiasa menerapkan karakter nasionalisme yang telah dikembangkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Saling mengingatkan kepada sesama peserta didik akan pentingnya karakter nasionalisme.
 - c. Menjadikan pengalamannya dalam menggunakan metode *problem solving* untuk lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih bijak dalam menyelesaikan masalah pribadi dan kritis terhadap keadaan.
 - d. Sebagai peserta didik yang sekaligus santri, dapat mengintegrasikan ilmu-ilmu agamanya untuk mengembangkan karakter nasionalisme.
3. Kepala sekolah
- a. Menghimbau kepada para guru untuk mendukung usahanya dalam pengembangan karakter nasionalisme peserta didik.
 - b. Membuat kebijakan-kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan karakter nasionalisme peserta didik.
 - c. Senantiasa memberikan teladan yang baik kepada guru-guru lain maupun peserta didik.

C. Penutup

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga dapat diselesaikannya skripsi yang berjudul Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Nasionalisme Kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin dapat selesai tanpa halangan suatu apapun.

Walaupun skripsi ini telah selesai, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga memerlukan masukan dan kritik yang

sekiranya dapat lebih menyempurnakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya terutama pihak sekolah maupun instansi pendidikan lainnya. Selain itu juga, semoga skripsi ini dapat menjadi masukan untuk peningkatan pengembangan karakter nasionalisme di MTs Ma'arif Darussholihin. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung:Angkasa,1985.
- Alipandie, Imansjah, *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Amin, Zainul Ittihad, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,1997.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002.
- Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT.Rineka Cipta,2010.
- Farida, Anna, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, Bandung:Nuansa Cendekia, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1998.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta:LPPI,2000.
- _____, *Kuliah Aqidah Akhlak Islam*, Yogyakarta:LPPI,2005.
- Jacobsen, David A., *Methods For Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- J. Laxy. Moelong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 .
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung:Remaja Rosda Karya,2006.
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Kohn, Hans, *Nasionalisme: Arti dan Sejarah*, Jakarta : PT. Pembangunan Jakarta, 1961.

- Miles,dkk, *Analisis Data Kualitatif*,(Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarta:UI-Press,1992.
- Muhaimin,*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Pranada Media, 2007.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sigit, Agus, *KRJogja.com*, diakses tanggal 10 Desember 2015
- Smith, Anthony D., *Nasionalisme Teori Ideologi Sejarah*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, Jakarta:Dibawah Bendera Revolusi,1965.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo,2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suherman, Erman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia, 2003
- Sumarmi, *Citra Pendidikan Kewarganegaraan*, Klaten: Sekawan, 2006.
- Suyatno, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011). Hal. 176
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Usman, Moch. Uzer dan Setiawati, Lilis,*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1993.
- Assobar Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013.
- Kedaulatan Rakyat, *Pemkab Gencarkan Jiwa Bela Negara*, Yogyakarta:Kedaulatan Rakyat, 2015
- Suud, Ashabu Rayati, <http://nur-muslim.blogspot.co.id/2011/06/hadits-cinta-tanah-air-sebagian-dari.html> SABTU \, diakses tanggal 10 Desember 2016.

INTSRUMEN PENELITIAN

1. PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya dan letak geografis MTs Ma'arif Darussholihin?
- 2) Bagaimana struktur organisasi di MTs Ma'arif Darussholihin?
- 3) Apakah guru di MTs Ma'arif Darussholihin menggunakan pedoman RPP saat mengajar?

b. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak

- 1) Bagaimana kondisi akhlak peserta didik di MTs Ma'arif Darussholihin?
- 2) Apa saja tata tertib sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik?
- 3) Bagaimana pengaruh penerapan tata tertib tersebut bagi pembentukan karakter peserta didik?
- 4) Apa kontribusi pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik?
- 5) Apakah Bapak mengkorelasikan pembentukan karakter religius islami dengan karakter nasionalisme?
- 6) Apakah dalam pembelajaran Bapak menggunakan panduan RPP?
- 7) Apakah metode *problem solving* selalu Bapak gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
- 8) Mengapa Bapak menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran dalam pengembangan karakter nasionalisme peserta didik?
- 9) Bagaimana langkah-langkah Bapak menggunakan metode *problem solving*?
- 10) Bagaimana antusiasme siswa saat Bapak menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran?
- 11) Bagaimana efektivitas metode *problem solving* dalam mengembangkan karakter nasionalisme peserta didik dibandingkan dengan metode yang lain?
- 12) Sejauh ini, apakah Bapak menganggap metode *problem solving* berhasil mengembangkan karakter nasionalisme peserta didik?

- 13) Apa kesulitan Bapak dalam penerapan metode *problem solving* untuk mencapai harapan tersebut diatas?
 - 14) Apa kelemahan metode *problem solving* yang Bapak temukan dalam rangka mengembangkan karakter nasionalisme?
 - 15) Apakah Bapak memasukkan karakter nasionalisme sebagai salah satu tujuan pembelajaran akidah akhlak?
 - 16) Apa rencana Bapak kedepan untuk lebih meningkatkan keberhasilan dalam mengembangkan karakter nasionalisme peserta didik?
- c. Wawancara Dengan Peserta Didik
- 1) Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Darussholihin?
 - 2) Bagaimana pendapat kalian tentang cara mengajar guru akidah akhlak di MTs Ma'arif Darussholihin?
 - 3) Metode pembelajaran apa yang sering digunakan guru akidah akhlak?
 - 4) Metode apa yang sering digunakan guru akidah akhlak?
 - 5) Bagaimana pendapat kalian tentang metode *problem solving* pada pembelajaran akidah akhlak?
 - 6) Apakah metode *problem solving* dapat membantu kalian memahami materi akidah akhlak?
 - 7) Apakah pembelajaran akidah akhlak selalu dikaitkan dengan karakter nasionalisme?
 - 8) Apa manfaat yang kalian dapatkan dari metode *problem solving* yang berhubungan dengan karakter nasionalisme?
 - 9) Apakah dalam pembelajaran guru tetap mengkorelasikan karakter religius islami dengan karakter nasionalisme?
 - 10) Bagaimana cara guru akidah akhlak menerapkan metode *problem solving* yang berhubungan dengan karakter nasionalisme?
 - 11) Bagaimana pengaruh pengembangan karakter nasionalisme guru akidah akhlak terhadap perilaku kalian sehari-hari?
 - 12) Menurut kalian, apa kekurangan metode *problem solving* yang selama ini diterapkan guru akidah akhlak yang berhubungan dengan pengembangan karakter nasionalisme?
 - 13) Karakter nasionalisme apa yang sering kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

14) Apa yang kalian harapkan kedepan terhadap pembelajaran akidah akhlak yang berhubungan dengan karakter nasionalisme?

2. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Letak dan keadaan geografis MTs Ma'arif Darussholihin.
- b. Sejarah berdirinya dan perkembangan MTs Ma'arif Darussholihin.
- c. Visi dan Misi MTs Ma'arif Darussholihin.
- d. Keadaan guru, peserta didik dan karyawan.
- e. Struktur Organisasi di MTs Ma'arif Darussholihin.
- f. Keadaan sarana dan prasarana MTs Ma'arif Darussholihin.
- g. Proses pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Ma'arif Darussholihin.

3. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Urutan kegiatan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Ma'arif Darussholihin.
- b. Proses penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran akidah akhlak VIII MTs Ma'arif Darussholihin.
- c. Perilaku peserta didik di MTs Ma'arif Darussholihin.
- d. Kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pengembangan karakter nasionalisme.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Rabu, 02 Maret 2016
Jam : 11.30 WIB
Tempat : MTs Ma'arif Darussholihin Mlati, Sleman
Sumber Data : Jindar Edy, S.Ag

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak tentang Metode *Problem Solving*. Beliau menggunakan metode ini awalnya melihat jabatan beliau yang merangkap sebagai kepala sekolah, berpikir untuk menggunakan kesempatan itu sebagai upaya mengembangkan visi sekolah yang berbunyi “Mewujudkan proses pembelajaran dengan CTL dan PAIKEM.” Berbagai metode beliau gunakan seperti diskusi, ceramah, *problem solving*, demonstrasi dan debat. Terbukti dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran, peserta didik cukup aktif dan antusias mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang tidak hanya menuntut keberhasilan secara kognitif, namun secara afektiflah yang harus lebih ditekankan. Oleh karenanya, beliau merasa bahwa tugasnya saat ini cukup berat.

Seperti yang diungkapkan Bapak Edy dibawah ini:

”Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, saya lebih sering menggunakan metode problem solving dibanding dengan metode-metode lainnya. Metode ini cukup efektif bagi pelajaran ini, karena pelajaran akidah akhlak sangat berhubungan sekali dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik. Peserta didik juga merasa senang saat saya gunakan metode ini dalam pembelajaran. Salah satu alasan ini juga mengapa saya lebih sering menggunakan metode ini dibanding metode lainnya. Karena saya pikir objek pembelajaran kan peserta didik.”

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari dan Tanggal	: Kamis, 03 Maret 2016
Jam	: 09.00 WIB
Tempat	: MTs Ma'arif Darussholihin Mlati, Sleman
Sumber Data	: Proses Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII

Peneliti melakukan observasi mengenai jalannya pembelajaran untuk melihat bagaimana metode *problem solving* diterapkan yang dihubungkan dengan pengembangan karakter nasionalisme. Sebelum memasuki tahap pertama, guru membentuk kelompok seperti yang telah disiapkan. Kemudian guru membagikan lembar kerja yang berisi isu-isu/berita yang diambil dari media elektronik maupun cetak, yang setiap kelompok diberi isu yang berbeda.

Setelah memberikan lembar kerja ke masing-masing kelompok, guru menjelaskan urutan kerja yang harus dilakukan peserta didik. Urutan kerja tersebut yaitu, identifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mempresentasikan, tanggapan dan saran siswa, dan yang terakhir adalah kesimpulan guru. Tahap pertama yaitu identifikasi masalah. Pada tahap ini, guru terlebih dahulu memberikan sedikit penjelasan tentang isu-isu yang akan didiskusikan oleh peserta didik. Melalui isu tersebut, guru berharap peserta didik dapat mengambil pelajaran yang ada didalamnya. Guru memberi penekanan kepada peserta didik akan hubungan isu tersebut dengan paham radikalisme. Tahap kedua yaitu mengumpulkan informasi, dimana para peserta didik mendiskusikan, saling bertukar pendapat tentang isu yang didiskusikan. Selanjutnya yaitu presentasi dan tanggapan/saran dari anggota kelompok lain. Pada tahap ini perwakilan anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai mempresentasikan,

kelompok lain dipersilahkan oleh guru untuk menanggapi hasil presentasi. Dan yang terakhir adalah guru menyimpulkan secara umum dari apa yang telah didiskusikan oleh peserta didik. Kesimpulan yang paling ditekankan oleh guru adalah mengenai akhlak yang seharusnya diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tersebut baik menyangkut akhlak islami maupun akhlak nasionalisme.



Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Jam : 08.35 WIB

Tempat : MTs Ma'arif Darussholihin Mlati, Sleman

Sumber Data : Jindar Edy, S.Ag dan Dokumen Sekolah

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah MTs Ma'arif Darussholihin yang sekaligus menjabat sebagai guru Akidah Akhlak. Dalam wawancara ini, beliau menjelaskan bahwa MTs Ma'arif Darussholihin berlokasi didalam kompleks Pondok Pesantren Ash-Sholihah. MTs Ma'arif Darussholihin berdiri diatas tanah wakaf dari almarhum Simbah Kyai H. Muh. Zahid, yang beralamat di dusun Jonggrangan Kelurahan Sumberadi kecamatan Mlati kabupaten Sleman propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini berada didaerah pedesaan yang kurang lebih berjarak 8 km dari pusat kabupaten.

Selain wawancara, peneliti juga meminta dokumen mengenai sejarah dari MTs Ma'arif Darussholihin. Sebelum beliau memberikan dokumennya, beliau mengatakan bahwa sejarah MTs Ma'arif Darussholihin tergabung pada sejarah Pondok Pesantren As-Sholihah. Karena bukti dokumen itulah yang dimiliki oleh MTs.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016

Jam : 12.30 WIB

Tempat : MTs Ma'arif Darussholihin Mlati, Sleman

Sumber Data : Jindar Edy, S.Ag

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak mengenai upaya beliau dalam mengembangkan karakter nasionalisme melalui metode *problem solving*. Pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

“MTs Ma'arif Darussholihin adalah sekolah berbasis pesantren tahfizul Qur'an yang anti terhadap radikalisme. Sebagai kepala sekolah, saya sangat menekankan kepada peserta didik akan pentingnya sikap nasionalisme. Dengan saya merangkap menjadi guru Akidah Akhlak, saya kemudian menerapkan metode *problem solving* sebagai salah satu upaya saya untuk mengembangkan karakter tersebut. Isu-isu yang saya gunakan pun yang berhubungan dengan isu nasional yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan setelah metode ini saya gunakan, memang cukup efektif untuk mencapai tujuan tersebut.”

Selain pernyataan tersebut, guru Akidah Akhlak juga memberikan penjelasan mengenai pengembangan karakter nasionalisme melalui tahap-tahap metode *problem solving*. Beliau mengatakan bahwa disetiap tahap metode *problem solving*, ada karakter nasionalisme yang secara tidak langsung dibiasakan kepada peserta didik. Wawancara ini dilakukan setelah peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving*.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari dan Tanggal : Senin, 21 Maret 2016
Jam : 09.15 WIB
Tempat : MTs Ma'arif Darussholihin Mlati, Sleman
Sumber Data : Guru Bahasa Arab

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Arab sebagai objek lain. Peneliti ingin mengetahui pendapat guru lain tentang guru Akidah Akhlak dan upaya yang guru Akidah Akhlak lakukan untuk mengembangkan karakter nasionalisme. Berikut pernyataan dari Guru Bahasa Arab:

“Sebagai guru Bahasa Arab, saya cukup merasakan dampak dari pengembangan karakter nasionalisme yang dilakukan oleh Bapak Kepala Sekolah yang sekaligus menjabat sebagai guru Akidah Akhlak. Selain pribadi beliau yang ramah dan disukai oleh peserta didik, beliau sangat semangat dalam membentuk karakter peserta didik. Dampak yang saya rasakan saat pembelajaran antara lain, peserta didik senang untuk melakukan diskusi serta lebih menghormati gurunya saat diterangkan. Dalam keseharian pun peserta didik kelas VIII lebih ramah kepada para guru dengan selalu menyapa jika bertemu. Karena saya juga mengajar di kelas VII, saya dapat membedakan sikap peserta didik kelas VII dan peserta didik kelas VIII saat pembelajaran. Peserta didik kelas VIII juga sering meminta kepada saya untuk menggunakan metode yang menarik dalam pelajaran agar lebih mudah memahami pelajaran. Bapak Kepala Sekolah juga sering memberikan himbauan kepada para guru untuk ikut mengembangkan baik karakter islami maupun karakter nasionalisme dengan cara salah satunya menerapkan berbagai metode pembelajaran.”

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

MTs : Ma'arif Darussholihin
Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

B. KOMPETENSI DASAR

4.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menunjukkan contoh sifat siddiq dalam kehidupan
- Dapat menunjukkan contoh sifat amanah dalam kehidupan
- Dapat menunjukkan contoh sifat tabligh dalam kehidupan
- Dapat menunjukkan contoh sifat fathonah dalam kehidupan

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan.

<p>sedang dipresentasikan. (<i>Elaborasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan iman kepada Rasul-rasul Allah dan hikmah yang dapat diambil. (<i>Konfirmasi</i>) <p>❖ Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melaksanakan penilaian lisan ▪ Memberikan tugas pengayaan 	15	
---	----	--

H. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

I. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
▪ menunjukkan contoh sifat siddiq dalam kehidupan	Tes tulis	Penugasan	▪ Sebutkan contoh sifat siddiq dalam kehidupan!
▪ menunjukkan contoh sifat amanah dalam kehidupan	Tes tulis	Penugasan	▪ Sebutkan contoh sifat amanah dalam kehidupan!
▪ menunjukkan contoh sifat tabligh dalam kehidupan	Tes Lisan	Penugasan	▪ Sebutkan contoh sifat tabligh dalam kehidupan!
▪ menunjukkan contoh sifat fathonah dalam kehidupan	Tes Lisan	Penugasan	▪ Sebutkan contoh sifat fathonah dalam kehidupan!

**Mengetahui
Kepala Madrasah**

**Yogyakarta , 04 Januari 2016
Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

**Jindar Edy
NIP. 1212340400 10300004**

**Jindar Edy
NIP. 1212340400 10300004**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

MTs : Ma'arif Darussholihin
Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri.

B. KOMPETENSI DASAR

7.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

E. INDIKATOR KARAKTER

- Toleransi
- Tanggungjawab
- Saling membantu
- Disiplin

F. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak tercela
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- *Problem Solving* : Metode ini digunakan untuk menganalisis masalah nasional yang dikaitkan dengan perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada siswa tentang akhlak tercela • Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan 	5	Pemahaman Konsep
❖ Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok • Guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok dengan isu yang berbeda dan menjelaskan cara kerjanya. • Siswa mendiskusikan tugas yang telah diberikan guru. (<i>eksplorasi</i>) • Setiap kelompok menunjuk perwakilan untuk presentasi hasil kerja didepan guru dan semua siswa. 	60	

<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok lain memberikan tanggapan hasil kerja kelompok yang sedang dipresentasikan. (<i>Elaborasi</i>) • Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan iman kepada Rasul-rasul Allah dan hikmah yang dapat diambil. (<i>Konfirmasi</i>) <p>❖ Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian lisan • Memberikan tugas pengayaan 	15	
--	----	--

H. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

I. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan	Tes tulis	Penugasan	▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan!
▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan	Tes tulis	Penugasan	▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan!
▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan	Tes Lisan	Penugasan	▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan!
▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan	Tes Lisan	Penugasan	▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan!
	Tes Lisan	Penugasan	

▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan			▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan!
---	--	--	---

**Mengetahui
Kepala Madrasah**

**Yogyakarta , 04 Januari 2016
Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

**Jindar Edy
NIP. 1212340400 10300004**

**Jindar Edy
NIP. 1212340400 10300004**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/345/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 24 November 2015

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Nur Hamidi, MA.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 24 November 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Fian Arya Susila
NIM : 09410145
Jurusan : PAI
Judul : **PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER NASIONALISME SISWA KELAS VIII MTs N TEMPEL**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Fian Arya Susila

NIM : 09410145

Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA

Judul : Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Mengembangkan Karakter Nasionalisme Kelas VIII di MTs Ma'arif Darussholihin Sleman Yogyakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23 November 2015	I	Revisi proposal sebelum seminar I	
2.	26 November 2015	II	Revisi proposal sebelum seminar II	
3.	10 Desember 2015	III	Revisi proposal setelah seminar	
4.	6 Januari 2016	IV	Revisi Pedoman Wawancara I	
5.	14 Januari 2016	V	Revisi Pedoman Wawancara II	
6.	3 Februari 2016	VI	ACC Pedoman Wawancara	
7.	8 Maret 2016	VII	Revisi BAB II (1)	
8.	16 Maret 2016	VIII	Revisi BAB II (2)	
9.	24 Maret 2016	IX	Revisi BAB III (1)	



10.	5 April 2016	X	Revisi BAB III (2)	
11.	28 April 2016	XI	Revisi BAB I sampai BAB IV	
12.	24 Mei 2016	XII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 24 Mei 2016
Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

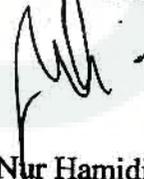
Nama Mahasiswa : Fian Arya Susila
Nomor Induk : 09410145
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK
MENGEMBANGKAN KARAKTER NASIONALISME SISWA KELAS
VIII MTs N TEMPEL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 03 Desember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 03 Desember 2015

Moderator



Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/445/1/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01/0327/2016**
 Tanggal : **21 JANUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FIAN ARYA SUSILA** NIP/NIM : **09410145**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER NASIONALISME SISWA KELAS VIII MTS MA'ARIF DARUSSHOLIHIN**
 Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**
 Waktu : **22 JANUARI 2016 s/d 22 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *)dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **22 JANUARI 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Dra. Puji Astuti, M.Si
 NIP. 19590525 198503 2 006

tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. KANWIL KEMENAG DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 354 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/330/2016
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 26 Januari 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : FIAN ARYA SUSILA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09410145
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Ds. III Mulyo Rejo Sungai Lilin Sumsel
No. Telp / HP : 085273100068
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN
 AKIDAH AKHLAK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER
 NASIONALISME SISWA KELAS VIII MTS MA'ARIF DARUSSHOLIHIN**
Lokasi : MTs Ma'arif Darussholihin Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 26 Januari 2016 s/d 26 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 Januari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



★ ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Rembina, KVA

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Sleman
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Sleman
7. Ka. MTs Ma'arif Darussholihin Sleman
8. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yk
9. Yang Bersangkutan

Nomor : UIN.02/DT.I/PN.01/0326/2016
Lamp. : 1 Bandel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 21 Januari 2016

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Di Komplek Kepatihan - Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER NASIONALISME SISWA KELAS VIII MTs MA'ARIF DARUSSHOLIHIN "**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak / Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Fian Arya Susila

NIM : 09410145

Semester : XIII (tiga belas)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Kusuma 1 No.443 Gendeng Baciro, Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian di MTs Ma'arif Darussholihin Yogyakarta dengan metode pengumpulan data: Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi

Adapun waktunya dimulai tanggal : 28 Januari 2016 s.d. 28 April 2016

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/4130.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Fian Arya Susila

تاريخ الميلاد : ٢١ مايو ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ أكتوبر ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٥١	فهم المسموع
٥٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٤٩٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٢ أكتوبر ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.3.13697/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fian Arya Susila**
Date of Birth : **May 21, 1990**
Sex : **Male**

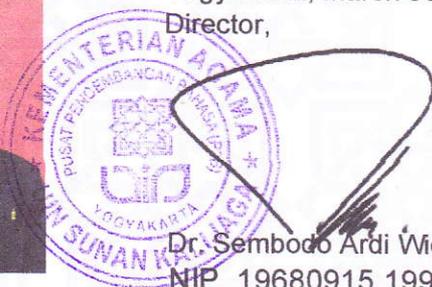
took Test of English Competence (TOEC) held on **March 30, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	41
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 30, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



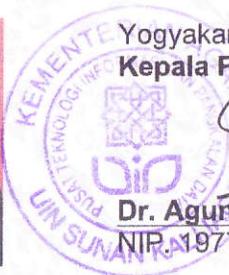


UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FIAN ARYA SUSILA
NIM : 09410145
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 4 Juni 2014

Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Fian Arya Susila
NIM : 09410145
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Suwadi, M.Ag, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

96.2 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : FIAN ARYA SUSILA
NIM : 09410145
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs N Tempel dengan DPL Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **89.58 (A/B)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

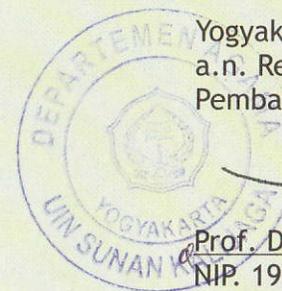
Sertifikat

diberikan kepada:

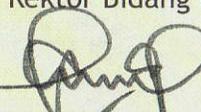
Nama : FIAN ARYA SUSILA
NIM : 09410145
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A



Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan


Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



Sertifikat



Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

diberikan kepada :

Nama / NIM : Fian Arya Susila / 09410145

Ptodi / Fakultas : PAI / TARBIYAH

Sebagai : PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

dengan tema :

*“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : A

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150232846

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Fika Taufiqurrahman
Presiden

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Panitia OPAK 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ahmad Afendi
Ketua

Afida Chila Amrullah
Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fian Arya Susila

Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 21 Mei 1990

Alamat : SPB4, H2 Mulyorejo Sungai Lilin, Musi Banyuasin
Sumatra Selatan

Nama Ayah : Riyanta

Nama Ibu : Sumilah

Email : fianarya212@gmail.com

No.Telp : 085 273 100 068

Riwayat Pendidikan:

1. SD N 1 SPB4 1996-2002
2. MTs ASSALAM 2002-2005
3. MA ASSALAM 2005-2008